

# **Pengembangan dan Penerapan *Logic Model* pada Program Pembelajaran Penguatan *Vocational Life Skills* Berbasis Wirausaha**

**Jokebet Saludung**

PKK Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: Kompleks UNM Blok B III/7 Gunungsari Baru Makassar, Email: jokebet@yahoo.com

**Abstract:** This study aims to develop and apply the logic model in planning, development, implementation, and evaluation of instructional design courses in vocational life skills-based strengthening of entrepreneurship for students PKK in order not idle if it does not get a job. Research was conducted as a test to find the best way as feedback for curriculum enrichment and entrepreneurship in the PKK. Research development is designed for three years, the year I (2009), year II (2010), year III (2011). The expected result is for students who were trained in entrepreneurial competence as field of expertise and interest in each one so motivated for entrepreneurship. The end result is a potential new entrepreneurs. Therefore, research specifically on the first year (2009) is intended to get real data which later developed into the basic implementation of vocational training reinforcement learning life skills in the second year study (2010). Beginning with the analysis of situations and problems, needs analysis, development model and its components and the indicator. The model is validated and tested and then revised. Research carried out qualitative and quantitative observation techniques, interviews, focus group discussions, questionnaires, qualitative descriptive study dokumen. Dianalisis. All activities are planned, developed, implemented and evaluated on the basis of system components in the form of logic model. Results showed that students experiencing problems and has not been competent to entrepreneurship. They still need strengthening entrepreneurial practices that must be followed in the study year II (2010).

**Key words:** development and application of logic models, vocational life skills, entrepreneurial

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan *logic model* di dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program dalam desain pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha bagi mahasiswa PKK agar tidak menganggur jika belum mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan sebagai ujicoba untuk mencari cara terbaik sebagai umpan balik untuk pengayaan kurikulum dan kewirausahaan di PKK. Penelitian pengembangan ini dirancang untuk tiga tahun, tahun I (2009), tahun II (2010), tahun III (2011). Hasil yang diharapkan adalah agar mahasiswa yang diberi pelatihan memiliki kompetensi kewirausahaan sesuai bidang keahlian dan minatnya masing-masing sehingga termotivasi untuk berwirausaha. Hasil akhirnya adalah calon wirausaha baru. Oleh karena itu, khusus pada penelitian tahun pertama (2009) ini dimaksudkan untuk mendapatkan data riil yang kemudian dikembangkan menjadi dasar pelaksanaan pelatihan penguatan pembelajaran *vocational life skills* pada penelitian tahun kedua (2010). Diawali dengan analisis situasi dan permasalahan, analisis kebutuhan, pengembangan model beserta komponen dan indikatornya. Model tersebut divalidasi dan diujicoba kemudian direvisi. Penelitian dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif dengan teknik observasi, interview, FGD, kuesioner, kajian dokumen. Dianalisis secara deskriptif kualitatif. Semua kegiatan direncanakan, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi berdasarkan komponen sistem yang berbentuk *logic model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami permasalahan dan belum kompeten berwirausaha. Mereka masih membutuhkan penguatan praktek kewirausahaan yang harus ditindaklanjuti pada penelitian tahun II (2010).

**Kata kunci:** pengembangan dan penerapan *logic model*, *vocational life skills*, wirausaha

Setiap tahun alumni mahasiswa PKK semakin meningkat dan di sisi lain jumlah pengangguranpun bertambah. Hal ini dapat menimbulkan masalah jika tidak segera disikapi dengan arif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana membekali mahasiswa PKK agar alumninya tidak menganggur dan mampu berwirausaha untuk bekerja dan mempekerjakan dirinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak menjadi beban orang lain. Bagaimana bentuk penguatan kecakapan hidup kejuruan (*vocational life skills*) yang sesuai kebutuhan mahasiswa agar mampu berwirausaha dan mandiri, tanpa harus menjadi alumni yang menganggur. Bagaimana merancang, mengembangkan, menerapkan *logic model* dalam penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha agar mahasiswa memiliki kompetensi kewirausahaan dan tidak menjadi alumni yang menganggur.

Penelitian hibah ini dirancang untuk tiga tahun (2009-2011) dan secara umum difokuskan pada analisis situasi dan kebutuhan bagi mahasiswa dan alumni PKK yang menganggur, pengembangan model untuk kegiatan pelatihan dan hasil pelatihan, kemampuan berwirausaha dan kegiatan wirausaha sebagai dampak dari pelatihan penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Pada tahun pertama secara khusus difokuskan pada analisis situasi dan permasalahan, analisis kebutuhan mahasiswa dan alumni yang menganggur, pengembangan model, validasi dan ujicoba model. Semua kegiatan penelitian pada pembelajaran penguatan *vocational life skills* direncanakan, dikembangkan, diterapkan dan dievaluasi berdasarkan *logic model*.

Hasil yang ditargetkan pada penelitian tahun pertama ini adalah konsep *logic model* hasil pengembangan dengan komponen dan indikatornya, hasil analisis situasi dan permasalahan, hasil analisis kebutuhan untuk berwirausaha, model pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha, rancangan bahan ajar (SAPP), yang menjadi dasar rancangan persiapan pelatihan untuk penelitian berikutnya (tahun kedua, 2010). Tujuan khusus penelitian adalah untuk menemukan cara terbaik dalam memperkaya kurikulum mata kuliah kewirausahaan dan praktek industri yang selama ini belum *match* dengan kebutuhan dunia kerja agar alumni dapat termotivasi berwirausaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri. Terutama kepada penganggur intelektual yang sebenarnya memiliki

keterampilan *life skills* tetapi belum siap berwirausaha. Hasil penelitian akan dijadikan saran rekomendasi dalam penentuan kebijakan selanjutnya.

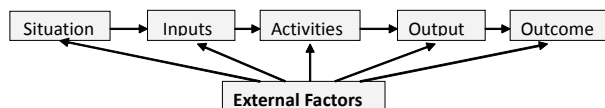
Manfaat penelitian dilihat dari tiga sisi yaitu kontribusinya terhadap pengembangan Ipteks, menunjang pembangunan, pengembangan institusi. Dari sudut pengembangan Ipteks, hasil penelitian, model pembelajaran dan evaluasi program beserta perangkatnya dapat memberikan umpan balik dan informasi ilmiah yang bermanfaat dalam peningkatan proses pembelajaran, pengayaan kurikulum, pelayanan mahasiswa, manajemen sekolah, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, evaluasi program, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan ragam model pembelajaran dan evaluasinya. Hasil evaluasi berguna sebagai masukan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut. Dari sudut pembangunan, hasil penelitian menunjang pembangunan pendidikan, sumberdaya manusia, kualitas sekolah, lapangan kerja, peningkatan pendapatan/penghasilan, kinerja pendidik, dan penanggulangan pengangguran. Dari sudut pengembangan institusi, hasil penelitian menjadi umpan balik untuk ditindaklanjuti dalam pengayaan kurikulum, proses pembelajaran, dan meningkatkan mutu/ lulusan PKK.

Manfaat penelitian tahun pertama ini (2009) adalah menemukan data riil tentang hasil analisis situasi, permasalahan, kebutuhan, yang menjadi dasar prioritas perancangan kerangka bahan ajar, model pembelajaran, dan strategi pelatihan penguatan *vocational life skills* pada pelaksanaan penelitian tahun kedua (2010). Hasil penelitian tahun kedua (2010) berupa *output* pelatihan penguatan (19 calon wirausaha baru) akan menjadi masukan pada penelitian tahun ketiga (2011) yang akan diberi pendampingan untuk memperoleh *outcomes*.

### **Pengembangan dan Penerapan Logic Model**

Pengembangan *Logic Model* diawali dengan kajian pustaka, analisis konten, diskusi mendalam, membandingkan dengan urgensinya dalam penelitian, rancangan model, pengembangan instrumen, seminar awal sebagai validasi instrumen. Sesudah direvisi kemudian siap diterapkan dalam penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa Universitas Wisconsin-Extension (*UW-Extension Program Development*, 2005) menggambarkan salah satu bentuk dasar

*logic model* yang dikembangkan dengan urutan kegiatan program yang akan dilaksanakan dan hubungan antara investasi dengan hasil. *Logic model* ini memiliki lima komponen *Input, Outputs, Outcomes, Assumptions, External Factors*. UW-Extension menggunakan *logic model* dalam perencanaan, implementasi, evaluasi, dan komunikasi, karena ditemukan sangat bermanfaat untuk menjelaskan kegiatan tim kerja, komunikasi berbasis kolaborasi dan proses organisasi yang kompleks untuk mengetahui hasil kinerja atau berbasis unjuk kerja. Analisis situasi, analisis kebutuhan dan permasalahan, menurut *UW-Extension Program Development* (2005: 2) di luar komponen utama, tetapi disiapkan menjadi masukan dan prioritas untuk kegiatan program *logic model* selanjutnya. Menurut Bennett (1976), Rockwell (1995), Montague (1997), di dalam *logic model* aktivitas dan partisipasi termasuk dalam *outputs*. Sanders & Sullins (2006: 12-18) menggambarkan *logic model* dengan enam komponen yaitu *inputs, activities, output, initial outcomes, intermediate outcomes, ultimate outcomes*. Berdasarkan komponen tersebut dirancanglah pertanyaan evaluasi yang mengarahkan kegiatan program. Frechtling (2007) mengembangkan *logic model* dengan komponen: *input, process, output* dan *outcomes*. *Logic Model* yang dikembangkan oleh Sanders & Sullins (2006) agak berbeda dengan yang dikembangkan oleh Bennett (1976), Rockwell (1995), Montague (1997), UW-Extension Program Development (2005) dan Frechtling (2007). Berdasarkan perbedaan itu maka penulis mengembangkan *logic model* sesuai situasi, kebutuhan, permasalahan dan tujuan penelitian dengan menambahkan analisis situasi, permasalahan, dan kebutuhan sebagai satu komponen model. Komponen *logic model* yang dikembangkan penulis adalah: *situation, input, activities, outputs, outcomes, external factor*. Keenam komponen digambarkan penulis sebagai berikut:

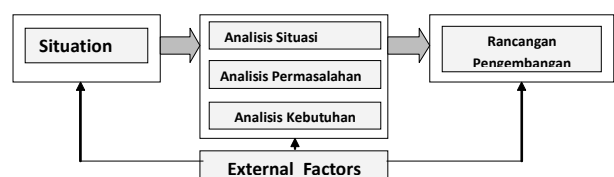


Gambar 1. *Logic Model* yang dikembangkan oleh penulis

Komponen *Logic Model* yang dikembangkan penulis memiliki indikator sebagai berikut:

- Situations* (situasi): Kebutuhan, investasi, gejala dan permasalahan, stakeholder pasangan; dengan prioritas: pertimbangan misi/visi/nilai, mandat/tugas/perintah, sumberdaya, dinamika tenaga lokal, kolaborator, kompetisi, dampak yang kuat.
- Inputs* (masukan): Apa yang menjadi modal: dosen, karyawan, waktu, berdasarkan hasil penelitian awal, material, peralatan, teknologi, patner/pasangan. Meliputi sumberdaya, kontribusi serta investasi untuk menjadi masukan ke dalam program.
- Activities* (kegiatan): Aktivitas dan prioritas: aktivitas apa yang akan dilakukan, kegiatan dapat berbentuk: *workshop, meeting*, pelayanan, pengembangan produk kurikulum, /sumberdaya, pelatihan, bimbingan, penilaian, memberi kemudahan, pasangan, media, target jangkauan: partisipan, klain, perantara, pembuat keputusan, pemakai, dan kepuasan.
- Outputs* (hasil): hasil dari aktivitas, layanan, iven dan produk yang dicapai seseorang sebagai partisipan, atau yang menjadi target jangkauan.
- Outcomes* (dampak dan manfaat): terjadinya perubahan secara individual, kelompok, masyarakat, organisasi, dan sistim, meliputi: 1). *initial uotcomes*, 2). *intermediate outcomes*, dan 3). *ultimate outcomes*.
- External Factors*: faktor eksternal yang bervariasi dan saling terkait yang mempengaruhi kegiatan program dimana program dilaksanakan.

### Penerapan *Logic Model* dalam Penelitian Tahun I (2009)

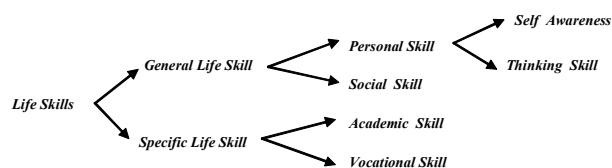


Gambar 2. Penerapan *Logic Model* Khusus dalam Penelitian Tahun I (2009)

### Pembelajaran Penguatan *Vocational Life Skills* Berbasis Wirausaha

Pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) menurut Depdiknas (2002) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri atau bekerja pada suatu perusahaan produksi

jasa, sesuai bakat dan minatnya untuk mendatangkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peserta didik harus dapat memiliki *personal skill*, *thinking skill*, *socials skill*, *academic skill*, dan *vocational skill*. *Vocational life skill* adalah kecakapan kejuruan yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Inilah yang perlu diberi penguatan. *Life skills* mendekatkan lulusan dengan dunia nyata dan membekali peserta didik agar mampu mencari alternatif pemecahan permasalahan hidup tanpa tertekan. Pandai memanfaatkan peluang untuk mengatasi pengangguran. *Life skills* digambarkan sebagai berikut:



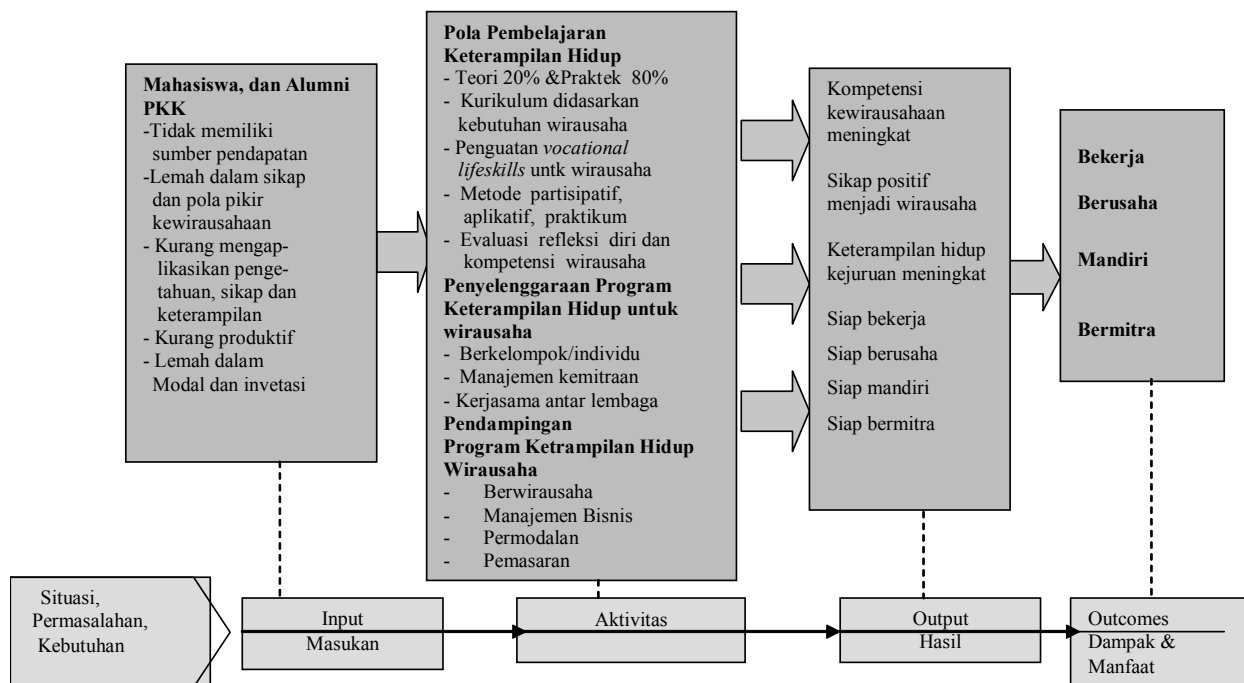
Gambar 3. Pembagian *life skills* menurut Dikmenum

Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan memberikan tanggapan positif terhadap peluang memperoleh keuntungan dengan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, selalu mencari dan menciptakan produk yang lebih

bermanfaat, cara kerja lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajemen (Suryana & Kartib, 2010:17). Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang nyata dalam seperangkat tindakan dengan hasil yang produktif dan inovatif. Faktor penunjang kemampuan berwirausaha adalah pendidikan, keterampilan, biaya dan waktu (Saludung, 2002: 80). Dapat digagas di perguruan tinggi.

Pengembangan model pembelajaran *life skills* didasarkan pada hasil analisis situasi, analisis permasalahan dan kebutuhan mahasiswa untuk berwirausaha. Ada sembilan mata kuliah keahlian dan satu mata kuliah kewirausahaan pada tiap bidang studi yang masuk dalam rancangan penguatan sesuai minat mahasiswa pada jenis usaha yang dipilih. Mata Kuliah Tata Boga: PU Boga, Bakery and Pastry, Praktek Industri, Makanan Daerah, Teknologi Industri Pangan, Pegawetan Makanan, Dekorasi Penyajian, Makanan Nusantara, Catering, Kewirausahaan. Mata Kuliah Tata Busana: PU Busana, Pelengkap Busana, Busana Butik, Praktek Industri, Busana Adat, Busana Wanita, Busana Anak, Kerajinan, Tata Rias, Kewirausahaan. Model pembelajaran penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha dikembangkan penulis dari model

Model Pembelajaran Penguatan Life Skills Berbasis Wirausaha



Gambar 4. Model pembelajaran penguatan *vocational life skills* yang sudah dikembangkan penulis (2009) untuk diterapkan pada penelitian tahun kedua (2010), sesuai kerangka bahan ajar.

pembelajaran berorientasi *life skills* menurut Depdiknas Diklusemas (2002: 12) seperti pada gambar 4

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) dari Sri Anitah (2006) dengan empat tahapan pengembangan yaitu: 1) Analisis kebutuhan, 2) Pengembangan produk, 3) Uji coba produk dan revisi produk, 4) Implementasi dan diseminasi. Pelaksanaan sesuai dengan tahapan penelitian dan komponen *logic model*.

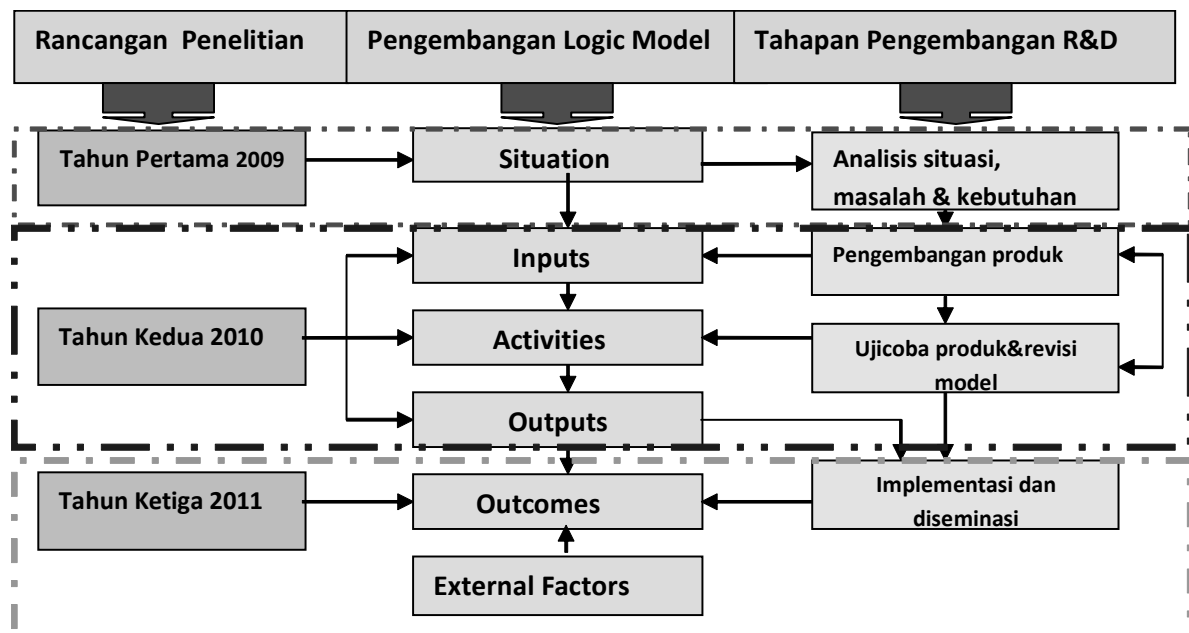
Penelitian pengembangan ini didesain untuk tiga tahun, tahun pertama (2009) dilaksanakan analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi dan ujicoba terbatas, tahun kedua (2010) uji coba produk dan revisi produk, tahun ketiga (2011) implementasi dan diseminasi. Keseluruhan penelitian ini fokus pada analisis situasi, permasalahan, dan kebutuhan mahasiswa/alumni PKK untuk berwirausaha agar tidak menganggur, kegiatan pelatihan, hasil pelatihan, kemampuan berwirausaha sebagai dampak pelatihan penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha. Alumni yang menganggur adalah mereka yang belum memiliki pekerjaan produktif dan belum berproduksi sendiri secara tetap.

Penelitian tahun pertama (2009) ini hanya difokuskan pada analisis situasi dan permasalahan, analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi dan ujicoba terbatas.

Bagan alir penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan empat tahapan, sesuai rancangan penelitian, pengembangan dan penerapan *logic model*, digambarkan pada gambar 5.

### Strategi Pelaksanaan Penelitian Tahun Pertama (2009)

Pada tahun 2009 telah dilaksanakan penelitian pendahuluan untuk analisis situasi dan kebutuhan serta permasalahan yang dialami mahasiswa/ alumni PKK yang menganggur untuk menentukan prioritas kegiatan pelatihan. Hasilnya dianalisis, kemudian dirancang kerangka bahan ajar dan model penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha, bahan dan alat yang dibutuhkan, nara sumber, peserta, materi penguatan, alat evaluasi, strategi pelatihan, waktu, tempat, dan biaya pelatihan. Kerangka tersebut divalidasi, diujicoba terbatas, lalu direvisi. Hasil pengembangan kerangka bahan ajar (SAPP) yang telah divalidasi, diujicoba direvisi inilah yang akan digunakan sebagai **input** (masukan) pada penelitian tahun kedua (2010) untuk melaksanakan **aktivitas**



Gambar 5. Bagan alir, rancangan penelitian, pengembangan (*R&D*) dengan empat tahapan, pengembangan/dan penerapan komponen *logic model* oleh penulis

(kegiatan) penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha, yang akan menghasilkan **produk (output)**, yang selanjutnya dievaluasi keberhasilannya. Diharapkan memberi dampak dan manfaat (**outcomes**) kepada peserta pelatihan. Semua kegiatan direncanakan, dikembangkan, melalui penelitian dan pengembangan (*R&D*) sesuai tahapan dan desain penelitian, dievaluasi berdasarkan komponen *logic model*. Subyek penelitian tahun pertama (2009) 50 orang mahasiswa PKK (penelitian populasi pada dua kelas mahasiswa semester lima dan enam, dengan sampling sensus), 10 orang alumni PKK yang menganggur dan belum terserap dunia kerja (*snowball sampling*). Proses pembelajaran 10 mata kuliah Tata Boga dan 10 mata kuliah Tata Busana, Kurikulum PKK/S1 dan kontrak perkuliahan. Lokasi penelitian di *Workshop* PKK Fakultas Teknik UNM Makassar. Data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik observasi, interview, FGD, kuesioner, kajian dokumen, dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

## HASIL

### Hasil Analisis Situasi dan Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dialami alumni PKK pada umumnya menganggur karena yang terserap dunia kerja sangat kecil baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Alumni telah memiliki keterampilan kecakapan hidup berlatar belakang busana dan boga tetapi enggan berwirausaha karena sebagian besar menunggu menjadi pegawai negeri dan tidak memahami cara memulai usaha mandiri. Sebagian lainnya tidak memiliki modal usaha. Hasil analisis permasalahan menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pola pikir mahasiswa yang selalu beorientasi untuk menjadi pegawai negeri karena dianggap dapat menjamin masa tua. Sebagian mahasiswa menganggap wirausaha menuntut kemampuan ekstra yang cukup berat dan beresiko tinggi. Butuh tenaga, waktu, pikiran, yang sangat besar untuk melakukannya. Disamping itu ada faktor gengsi karena wirausaha dianggap pekerjaan biasa yang tidak perlu berpendidikan tinggi. Pandangan mahasiswa belum positif terhadap wirausaha. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah modal usaha, lingkungan tempat tinggal, lokasi usaha strategis, pemasaran, dan mitra kerja.

Dari analisis kurikulum PKK ternyata umumnya mata kuliah mendukung pembentukan kecakapan hidup (*life skills*) kecuali mata kuliah umum. Mata kuliah sudah cukup memadai untuk mendukung kemampuan *vocational life skills* (kecakapan kejuruan) tetapi masih perlu penguatan dalam praktek spesialisasi atau penjurusan. Dari hasil analisis angket, 87% menghendaki penguatan dalam bentuk praktek kewirausahaan sesuai minat mereka. Data ini didukung oleh hasil FGD dengan mahasiswa. Sebagian besar mata kuliah berbasis wirausaha, tetapi yang dipilih oleh tim peneliti untuk diberi penguatan hanya 10 mata kuliah bidang studi Tata Boga dan 10 mata kuliah Tata Busana. Mata kuliah pilihan ini sesuai minat dan motivasi mahasiswa untuk memilih usaha yang berbeda-beda sesuai keinginan mereka. Mahasiswa berpendapat bahwa mata kuliah sudah cukup banyak, teori sudah cukup banyak tetapi belum dapat memenuhi kemampuan berwirausaha dan perlu penguatan praktek berwirausaha. Hasil analisis kontrak perkuliahan, jumlah SKS, bobot praktek dan teori, perimbangannya sudah memadai tetapi pelaksanaannya di kelas masih belum tuntas. Atas dasar itulah pelatihan pada tahun kedua (2010) diarahkan pada penguatan praktek usaha dengan spesifikasi tertentu.

Hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada umumnya sudah terlaksana dengan baik sesuai kontrak perkuliahan. Namun demikian masih ada sebagian kecil yang masih perlu peningkatan. Mahasiswa menilai proses pembelajaran masih terlalu teoritis sehingga perlu penguatan praktek. Umumnya mahasiswa menyatakan belum tuntas memberikan kemampuan berwirausaha. Perlu remedial dan penguatan praktek kewirausahaan. Hasil *focus group discussion* (FGD) dengan mahasiswa dan alumni menunjukkan bahwa sebagian besar berminat berwirausaha. Jenis usaha yang paling banyak diminati adalah usaha menjahit, kursus, butik, PU boga, rumah makan, *bakery* dan *pastry*, *catering*, salon, karena dianggap *markatable* dan memiliki peluang pasar yang besar. Mereka memerlukan pengetahuan/ keterampilan berwirausaha sehingga mereka ingin diarahkan/diberi bantuan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

### Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis SWOT ditemukan kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan.

Kelemahan mahasiswa/alumni adalah pola pikir dan sikap negatif pada umumnya terhadap berwirausaha. Kemampuan dan keberanian membuka usaha sendiri masih sangat lemah. Ketergantungan atau ketidakmandirian dalam berbagai hal masih sangat tinggi. Keinginan menjadi pegawai negeri selalu menjadi prioritas utama yang peluangnya sangat terbatas akhirnya menganggur. Mahasiswa memiliki kekuatan dalam hal pengetahuan/keterampilan berwawan *life skills* di bidang tata busana dan tata boga sebagai latar belakang kejuruan yang diperoleh di bangku kuliah. Mereka memiliki ijazah kejuruan yang mendukung *vocational life skills*. Dengan demikian banyak bidang yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha yang peluangnya sangat potensial. Ini berarti bahwa sebenarnya alumni PKK memiliki peluang besar untuk menjadi wirausaha yang sukses jika mereka memiliki kemauan dan keberanian karena latar belakang ilmu yang dimiliki sangat mendukung. Departemen Koperasi menawarkan peluang untuk mendapatkan modal usaha yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa/PKK berwirausaha. Oleh karena itu pola pikir mahasiswa harus berubah. Tantangannya ialah bahwa dari hasil observasi yang dilakukan ternyata peserta pelatihan UKM di *Work Shop* PKK bukan alumni PKK dan sukses di bidang usaha boga. Mereka dari latar belakang pendidikan umum yang sukses berwirausaha setelah dibina.

Dari hasil analisis angket ditemukan bahwa umumnya mahasiswa belum memiliki penghasilan, merasa lemah dalam sikap dan pola pikir kewirausahaan, masih kurang mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan, umumnya belum produktif, lemah dalam modal usaha, belum menjadi wirausaha tetapi tertarik berwirausaha jika dibina walaupun berat dan penuh resiko. Pendidikan yang diterima selama ini terdiri atas teori 30%, praktek 70 %, dan teori 50%, praktek 50%. Kurikulum belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan wirausaha. Ada yang menginginkan perubahan kurikulum. Metode partisipatif dan aplikatif juga dibutuhkan. Pada umumnya mereka memerlukan manajemen kemitraan dan ingin menjadi wirausaha dengan kerjasama antar lembaga. Mereka ingin berkelompok (67%) dan mandiri (33%). Umumnya ingin berwirausaha sekaligus menjadi pegawai negeri (94%). Mereka menginginkan pendampingan manajemen bisnis, permodalan, dan

pemasaran hasil usaha. Urutan prioritas jenis usaha yang menarik mahasiswa untuk diwirausahakan adalah: Butik, usaha menjahit, rumah makan, usaha hotel, restoran, catering, bakery and pastry, toko roti dan kue, usaha salon, rias pengantin, modiste, bridal, konveksi, kursus menjahit, toko mesin, toko pakaian, dan rumah mode. Mereka membutuhkan modal usaha, alat/bahan/perlengkapan menjahit dan salon, lokasi strategis, pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha, pemasaran, kerjasama, relasi dan rekan bisnis, dukungan, manajemen bisnis, partner kerja, karyawan, konsumen, kemitraan, dan pendampingan.

### Rancangan Pengembangan

Hasil analisis situasi, analisis permasalahan, analisis kebutuhan, dan faktor eksternal yang berpengaruh menjadi dasar rancangan pengembangan. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, dirancanglah berbagai kegiatan yang sesuai kebutuhan mahasiswa untuk berwirausaha sesuai urutan prioritas melalui penguatan *vocational life skills* berbasis wira-usaha. Selanjutnya dikembangkan rancangan bahan ajar pelatihan dalam bentuk SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan) dan materi pelatihan penguatan.

### Hasil Validasi Rancangan Materi Pelatihan Penguatan (Rancangan Bahan Ajar = SAPP):

Ada tiga kelompok rancangan bahan ajar dalam bentuk SAPP yang divalidasi. Hasil validasi Mata Kuliah Kewirausahaan dengan 10 komponen, tiap komponen memiliki empat indikator, nilai 1-5, rata-rata penilaian 4,33-5 (86,66% -100%). Hasil validasi Mata Kuliah Keahlian PKK Tata Boga dengan 10 komponen, tiap komponen memiliki empat indikator, nilai 1-5, rata-rata penilaian 4-5 (80%-100%). Hasil validasi Mata Kuliah Keahlian PKK Tata Busana dengan 10 komponen, tiap komponen memiliki empat indikator, nilai 1-5, rata-rata hasil penilaian 3,66-4,00 (73,33%-80,00%). Untuk menentukan valid tidaknya hasil penilaian, digunakan kriteria sebagai berikut: (a) jika hasil penilaian < 60% = tidak valid, (b) 60% - 79% = valid, (c) 80% -100% = sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Mata Kuliah Kewirausahaan umumnya sangat valid untuk diajarkan pada pelatihan.

- 2) Mata Kuliah Kejuruan/Keahlian PKK Tata Boga umumnya sangat valid diajarkan.
- 3) Mata Kuliah Kejuruan/Keahlian PKK Tata Busana umumnya valid untuk diajarkan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pengembangan dan penerapan *Logic Model* pada program penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha adalah penelitian dan pengembangan yang dirancang dilaksanakan untuk tiga tahun (2009-2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk-produk pendidikan. Ini didukung oleh pendapat Borg & Gall (1983), Sri Antah (2006), Waldopo (2002). Menurut Waldopo (2002: 96) untuk mendapatkan produk yang baik perlu dilakukan penelitian pengembangan, karena di dalam *R & D* ada tiga kegiatan sekaligus yaitu penelitian, pengembangan, dan evaluasi. Lebih lanjut Waldopo (2002: 90-91) menyatakan, penelitian dan pengembangan (*R & D*) pada hakikatnya berhubungan dengan tiga hal yaitu penelitian (*research*), evaluasi (*evaluation*), pengembangan (*development*) dan merupakan jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk kepentingan pembelajaran, diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan pengembangan produk, produk dievaluasi, direvisi dan penyebaran produk (diseminasi). Gephart (Waldopo, 2002: 95), menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui sesuatu (*need to know*), proses evaluasi untuk menentukan pilihan (*need to choose*), proses pengembangan bertujuan menemukan suatu cara atau metode yang efektif (*need to do*). Di dalam penelitian tahun pertama (2009), ketiga hal itu merupakan satu kesatuan proses pada rangkaian sistem yang saling terkait dan berhubungan (Slamet (2005: 5; 2008). Berdasarkan hasil pengembangan diharapkan menghasilkan produk yang lebih efektif untuk digunakan dalam pelatihan penguatan pada penelitian tahun kedua (2010). Research dilakukan untuk mengetahui situasi, permasalahan dan kebutuhan mahasiswa/alumni untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan, kebutuhan, dan faktor eksternal yang berpengaruh, dirancanglah kerangka bahan ajar dalam bentuk SAPP (Satuan Acara Pelatihan Penguatan), model pembelajaran, bahan ajar/*handout* dengan perangkat lainnya yang kemudian divalidasi dan diujicoba, lalu

dirvisi untuk digunakan pada penelitian tahun kedua (2010) sebagai **input** untuk melaksanakan **aktivitas** yang akan menghasilkan **output** yang akan dievaluasi. Hasil evaluasi inilah yang kemudian ditindaklanjuti pada penelitian lanjutan tahun ketiga (2011) yang akan menghasilkan **outcomes** sebagai dampak dan manfaat dari pelatihan penguatan tahun kedua (2010). Semua kegiatan dikembangkan dan diterapkan berdasarkan komponen *logic model* dalam satu sistem yang saling terkait. Ini didukung oleh *UW-Extension Program Development* (2005,2008), Bennett (1976), Rockwell (1995), Montague (1997), Sanders & Sullins (2006), Frechtling (2007), yang telah menggunakan *logic model* dalam penelitiannya.

Bagaimana melaksanakan kegiatan pelatihan penguatan tahun kedua dan ketiga (2011) sebagai lanjutan penelitian tahun pertama (2009). Kirkpatrick (1996:3) menyarankan pelaksanaan pelatihan yang efektif yaitu menentukan kebutuhan, menetapkan tujuan, menentukan isi materi, memilih fasilitas yang sesuai, memilih instruktur yang cocok, memilih media, mengkoordinasikan program, dan evaluasi program. Menurut Bagerson (2006:1), apa yang membuat sekolah berhasil? Agar sekolah berhasil dengan prestasi tinggi perlu ekspektasi tinggi, kepemimpinan efektif, kolaborasi/komunikasi, fokus pada pengembangan profesional, lingkungan belajar yang mendukung. Zamroni (2005) menyarankan agar fokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Menurut Mardapi (2008:1-2), kualitas dan mutu pendidikan merupakan salah satu indikator kemampuan sumberdaya manusia yang dapat dilihat dari kemampuan lulusannya. Oleh karena itu perlu peningkatan kualitas secara terus menerus. Mangesa (2010:144) menyarankan agar keterampilan diberikan dalam rangka perolehan *multi life skilled*, dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skill*).

Mahasiswa menginginkan perubahan kurikulum karena terlalu teoritis dan belum sesuai kebutuhan untuk berwirausaha, hal ini perlu direkomendasikan untuk dipertimbangkan. Oleh karena itu yang paling penting adalah pola pikir mahasiswa harus berubah dan inovatif.

## SIMPULAN

Pengembangan dan penerapan *logic model* pada program pembelajaran penguatan *vocational*



*life skills* berbasis wirausaha adalah penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) model Sri Anitah (2006) menjadi empat tahapan pengembangan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan produk, uji coba produk dan revisi model, implementasi dan diseminasi. Penelitian ini diawali dengan pengkajian *Logic Model* dan analisis konten, pengembangan dan penerapan dalam penelitian ini. *Logic Model* yang sudah dikembangkan terdiri dari enam komponen yaitu *situation, inputs, activities, outcomes, external factors*. Model dan instrumen sudah dikembangkan, divalidasi, diuji coba terbatas, dan sebagian sudah diterapkan sesuai kebutuhan penelitian tahun pertama (2009). Penerapan instrumen pada tahun pertama (2009) bertujuan untuk mendapatkan data tentang analisis situasi, analisis permasalahan, analisis kebutuhan mahasiswa dan alumni agar termotivasi untuk berwirausaha. Hasilnya dianalisis menjadi dasar pengembangan kerangka bahan ajar (SAPP), *handout*, perangkat lainnya, yang akan digunakan sebagai *input* pada penelitian tahun kedua dan ketiga. Hasil analisis situasi, permasalahan, dan kebutuhan, menunjukkan bahwa ada berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa sehingga belum siap berwirausaha. Ada berbagai kelemahan dan tantangan berupa faktor eksternal. Oleh karena itu mereka membutuhkan pelatihan penguatan praktek berwirausaha, bantuan modal dan pendampingan wirausaha. Inilah yang ditindaklanjuti pada penelitian tahun kedua (2010).

## SARAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari solusi permasalahan mahasiswa sesudah tamat agar tidak menganggur jika tidak terserap dunia kerja. Temuan permasalahan menimbulkan kebutuhan mendesak yang menjadi dasar pengembangan SAPP, bahan ajar sebagai *input* untuk aktivitas pada penelitian tahun kedua (2010) dan ketiga (2011). Oleh karena itu perlu diberikan perhatian dan dukungan pelaksanaan oleh pihak-pihak yang terkait agar program penguatan *vocational life skills* berbasis wirausaha dapat terlaksana dengan baik pada tahun kedua dan ketiga, karena program ini sangat sesuai dengan program Dirjen Dikti dan Kemdiknas yang mencanangkan kurikulum berbasis kewirausahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagerson, T. 2006. *School improvement*. Washington Superintendence of Public Instruction. Artikel. <http://cc.msnsnscache.com> (<http://www.k12.wa.us/schoolimprovement/success.asp>). Diakses 29 Desember 2006.
- Bennett. 1976. *Logic Model*. Program Development Evaluation (PD & E). Diamil tanggal 7 September 2005 dari: <http://www.uwex.edu/ces/pdande/evaluation/evallogicmodel>
- Borg, W.r. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research*. An Introduction. Fourth Edition. Longman Inc. Broadway New York
- Depdiknas. 2002. *Pedoman pelaksanaan Program Keterampilan Hidup (life skills) oleh Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta
- Depdiknas. 2002. *Pedoman pelaksanaan program pendidikan berorientasi keterampilan hidup (life skills) melalui pendekatan broad base education (BBE) dalam bidang pendidikan luar sekolah dan pemuda*. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta
- Dikmenum. 2005. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill)*. text: dok.pmu. Juli 2005. Diambil tanggal 25 Agustus 2005 dari <http://www.dikmenum.go.id>
- Djemari Mardapi. 2008. *Peranan ujian nasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. Makalah seminar strategi peningkatan kualitas pendidikan. Diselenggarakan oleh Program Pascasarjana UNY bekerjasama dengan HEPI, Sabtu, 22 Maret 2008
- Dwiyogo, W.D. 2001. *Pelaksanaan penelitian pengembangan*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Frechtling, Joy. A. 2007. *Logic Modeling Program Evaluation*. (1<sup>st</sup> ed). Jossey – Bass. United State of Amerika. John Wiley & Sons. Inc.
- Kirkpatrick, D. L. 1996. *Evaluating training programs: The four levels*. San Fransisco: BK. Berrett - Koehlr Publishers.
- Mangesa, R. T. 2009. *Kajian terhadap Pola Pendidikan Berorientasi Kompetensi Dunia Industri dalam Penyiapan Tenaga Kerja*.

- Montague. 1997. *Logic model*. Program Development Evaluation (PD & E). <http://www.uwex.edu/ces/pdande/evaluation/evallogicmodel>. Diakses 7 September 2005.
- Rockwell. 1995. *Logic model*. Program Development Evaluation (PD & E). <http://www.uwex.edu/ces/pdande/evaluation/evallogicmodel>. Diakses 7 September 2005.
- Saludung, Jokebet, Deri Bangkora, Srikandi. (2002). *Efektivitas Pelaksanaan Kursus Menjahit Untuk Membentuk Kemandirian Dan Kemampuan Berwirausaha Perempuan Putus Sekolah*. Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian UNM
- Sanders, J.R. & Sullins, C.D. 2006. *Evaluating School Programs: An educator's*. (3<sup>rd</sup> ed.). California: A SAGE Publications. Sanders & Sullins (2006).
- Suryana, Y. & Kartib Baru. 2010. *Kerirausahaan. Pendekatan Karakteristik wirausahawan Sukses*. Edisi Pertama Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Sri Anitah. 2006. *Design Methodology and Developmental Research in/on Educational and Training*. Kumpulan Makalah Penelitian Pengembangan, 2006. Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slamet P.H. 2008. *Handout 2. Kapita selekta desentralisasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Universitas Wisconsin-Extension. 2005. *Logic Model*. Program development evaluation (PD & E). <http://www.uwex.edu/ces/pdande/evaluation/evallogicmodel>. Diakses 7 September 2005
- Waldopo. 2002. Penelitian Pengembangan, Pendekatan Dalam Mengembangkan Produk-Produk Di Bidang Pendidikan Pembelajaran. Sebuah kajian singkat. *Jurnal TEKNODIK*.11, VI, p. 91-100.
- Zamroni. 2005. Manajemen berbasis sekolah: Peranti reformasi sistem pendidikan. *Artikel Kependidikan*. <http://www.go.id>. Diakses 25 Agustus 2005.